

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia menjadi pemicu munculnya perusahaan baru. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki potensi peluang yang besar. Perusahaan-perusahaan dalam berbagai sektor saling bersaing untuk dapat bertahan dan berlomba menampilkan yang terbaik dari perusahaannya. Sekarang ini sektor jasa mampu menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui berbagai industri jasa meliputi perusahaan sektor *property* dan *realestate*, sektor *infrastruktur*, *utilitas*, dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Pemerintah semakin mendukung pertumbuhan sektor ini dengan menyepakati Asean Framework Agreement on Services (AFAS) membuka peluang sektor jasa domestik untuk berkembang tidak hanya di dalam negeri, namun juga di tingkat regional tanpa adanya diskriminasi maupun hambatan. Pentingnya sektor jasa bagi pertumbuhan ekonomi diperjelas oleh keterkaitan ke depan yang kuat ke seluruh sektor perekonomian lainnya. Pasalnya, Indonesia adalah negara pengimpor jasa bersih karena permintaan jasa melebihi pasokannya di sebagian besar sektor.

Peningkatan kualitas pelayanan industri jasa perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan industri jasa adalah dengan mengetahui dan memahami ekspektasi dan persepsi pelanggan terhadap pelayanan jasa yang diberikan. Pada umumnya kinerja perusahaan dinilai dari tingkat perolehan laba

yang maksimal. Dengan memperoleh laba maksimal, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, bertumbuh serta berkembang dalam persaingan usaha yang ketat. Namun, untuk mempertahankan kelangsungan hidup, perusahaan harus memiliki strategi yang terintegrasi dengan baik dan sesuai dengan karakter perusahaan (Maryam, 2018).

Hal ini terjadi pada PT Rajawali Nusantara Indonesia yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Argoindustri, Farmasi & Alkes, Trading & Distribusi, serta Properti, kali pertama mendapat penghargaan BUMN Excellence Awards 2017 sebagai perusahaan yang telah mencapai Level Good performance. Penghargaan tersebut didapat atas usaha perusahaan dalam sistem tata kelola dan kinerja di RNI Group yang terus digenjot dalam 3 tahun terakhir telah terinternalisasi dengan baik dalam segala lini perusahaan. RNI telah menerapkan KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) sejak lima tahun lalu dengan perolehan skor yang terus meningkat setiap tahunnya. Direktur Utama PT RNI (Persero) B Didik Prasetyo, mengakui peningkatan laba RNI yang signifikan pada tahun 2016 tidak terlepas dari pembenahan sistem kinerja yang terintegritasi dengan *Key Performance Indikator* (KPI) berbasis KPKU. Pada tahun 2016, perusahaan berhasil menorehkan kinerja mumpuni dengan membukukan laba konsolidasi sebesar Rp 247 miliar atau meroket tajam 257% dibandingkan tahun 2015 yang mencatat laba sebesar Rp 69 miliar. (www.rni.co.id)

Wujud dari kemajuan yang telah dicapai perusahaan disebut juga dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan juga merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan suatu keputusan baik secara internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perolehan laba dalam operasi perusahaan. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah Return on Equity (ROE). Return on Equity ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Jones. Et al, 2009).

Keputusan mengenai sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang terkait dengan kinerja perusahaan. pemilihan sumber pendanaan menjadi pertimbangan yang matang dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing alternatif pendanaan yang tersedia (Isbanah, 2015). Pada era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) saat ini memungkinkan perusahaan dapat membuka cabangnya di negara ASEAN lainnya, sehingga dapat memperluas pasarnya. Untuk melakukan ekspansi, manajer harus mampu mempertimbangkan struktur modal mana yang cocok dipakai oleh perusahaan karena dalam hal itu memerlukan modal yang besar. Dalam menjalankan usaha, perusahaan memerlukan modal sebagai sumber dana utama. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan modal sendiri (ekuitas) dan pendanaan pinjaman (utang). Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi dalam struktur modal mungkin mempengaruhi perilaku manajer. Jika keadaan baik, manajer akan menggunakan aliran kas untuk untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran tidak perlu yang disebut *agency cost*.

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan. Tingkat laba perusahaan yang tinggi menunjukkan daya saing perusahaan tersebut dalam merebut pasar domestik maupun internasional. Sebanyak 26,42 juta perusahaan atau 98,90% di Indonesia mempunyai omset 2,5 milyar rupiah pertahun kebawah, mayoritas hanya mempunyai laba maksimum 300 juta rupiah pertahun. Peningkatan laba akan berpengaruh positif bagi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari perolehan laba yang dihasilkan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tersebut dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan (Wardani dan Maria, 2016).

Kinerja perusahaan adalah hasil aktivitas operasi perusahaan. setiap perusahaan pasti menginginkan kinerja perusahaannya meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mencapai tujuan utama perusahaan tersebut pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para professional yaitu manajer. Kepemilikan manajerial diharapkan mampu mengurangi permasalahan agensi seperti *agency cost* yang timbul karena monitoring yang dilakukan oleh pihak *principal*. Dalam kenyataannya pihak manajemen perusahaan memiliki kepentingan terhadap kemakmuran dirinya sendiri yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Masalah keagenan pun dihadapi para pemegang saham, dimana para pemegang saham kesulitan kesulitan untuk memastikan bahwa dananya tidak disalahgunakan oleh manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan para pemegang saham (Wulandari, 2006)

dalam Ajeng dan Yadnyana (2014). Kinerja perusahaan akan lebih baik jika saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Manajer akan merasa lebih memiliki perusahaan dan tidak hanya sebagai tenaga profesional akan mengelola perusahaan dengan memaksimalkan *revenue* agar profitabilitas dan efisiensi meningkat sehingga mengurangi adanya konflik kepentingan. Penggunaan hutang yang tinggi mungkin akan mempengaruhi perilaku manajer. Jika keadaan baik, manajer akan menggunakan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran tidak perlu yang disebut *agency cost*. Tetapi ancaman kebangkrutan karena utang yang tinggi mengurangi pengeluaran yang tidak penting sehingga akan meningkatkan *free cash flow* (aliran kas bebas). Dengan demikian diharapkan utang tersebut mengurangi *agency cost*. Perusahaan diharapkan mampu menggunakan pendanaan utang dan penggunaan aktiva atau aset perusahaan sebagai cara meminimalkan *agency cost* dengan tujuan akhir adalah memaksimalkan kinerja perusahaan (Maryam, 2018).

Dalam penelitian terdahulu terkait dengan kinerja perusahaan antara Wardani dan Rudolfus (2016) bahwa variabel struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, Sari dan Fidiana (2015) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan. Penelitian yang dilakukan Handoko (2014) struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap *agency cost*. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2018) bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai variabel intervening (perantara).

Sedangkan *agency cost* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dari Epi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Maryam (2018) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost*. Penelitian Maryam (2018) juga menunjukkan hubungan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai variabel intervening (perantara). Penelitian Sari (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Dewi dan Ardiana (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost*.

Berdasarkan dari fenomena dan penelitian terdahulu topik penelitian ini menarik untuk diteliti kembali karena terdapat hasil yang berbeda-beda dengan mengacu pada penelitian Maryam (2018). Namun dengan demikian terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2015-2017. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2010-2014. Alasan memilih objek penelitian perusahaan sektor jasa, karena perusahaan sektor jasa memiliki perkembangan yang sangat pesat dilihat pada saham perusahaan. Selain itu, penelitian ini menambah kepemilikan manajerial sebagai variabel bebas

didukung oleh penelitian Dewi dan Ardiana (2014). Kepemilikan manajerial dapat membantu kepentingan manajer dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan yang diambil dan ikut bertanggungjawab apabila terdapat kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang kurang tepat. Manajer yang memiliki banyak saham akan bekerja secara produktif, hal tersebut semakin menurunkan masalah keagenan demi keberlangsungan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham sehingga membuat deviden tidak perlu dibayarkan pada resiko yang tinggi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mendapatkan profit yang maksimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh hubungan antara struktur modal terhadap *agency cost*?
2. Bagaimana pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *agency cost*?
3. Bagaimana pengaruh hubungan kepemilikan manajerial terhadap *agency cost*?
4. Bagaimana pengaruh hubungan antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan ?

7. Bagaimana pengaruh hubungan antara *agency cost* terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai :

1. Pengaruh struktur modal terhadap *agency cost* pada laporan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *agency cost* pada laporan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *agency cost* pada laporan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada laporan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada laporan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada laporan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Pengaruh *agency cost* terhadap kinerja perusahaan pada laporan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu ekonomi mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap *agency cost* dan kinerja perusahaan. Serta bermanfaat bagi investor, akademisi, dan perusahaan. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap *agency cost* dan kinerja perusahaan.